

PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA TN. M DALAM MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN MELALUI EDUKASI KESELAMATAN LINGKUNGAN

Fahrul Riyadi^{1*}, Saifudin Zukhri²

¹Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Klaten

²S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

*Email: fahrulriyadi82@gmail.com

Abstrak

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat karena faktor alam, non-alam, atau manusia. Kawasan bencana Indonesia sangat tinggi, termasuk bencana kebakaran. Untuk mengurangi jumlah korban yang disebabkan oleh bencana kebakaran, kesadaran dan kesiapan masyarakat untuk menghadapi bencana diperlukan, yang dapat dicapai melalui pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya, dan pelatihan personel adalah beberapa contoh tindakan kesiapsiagaan. Keluarga adalah anggota terkecil dalam komunitas yang dapat memanfaatkan sepenuhnya peran mereka dalam pengambilan keputusan bencana. Untuk mengeksplorasi lebih dalam kesiapsiagaan keluarga Tn.M dalam menghadapi bencana kebakaran di kelurahan pulisen kecamatan boyolali kabupaten boyolali. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan 1 sampel keluarga. Setelah dilakukan tahapan asuhan keperawatan dengan implementasi ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran, keluarga dapat memahami mengenai bagaimana menghadapi ancaman dan risiko bencana kebakaran, mampu mengenal rumah aman bencana, mampu membuat rencana siaga, mengenali peringatan dini bencana, dan membuat jalur evakuasi mandiri jika bencana terjadi. Pemberian asuhan keperawatam bencana dapat meningkatkan ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana

Keywords:

Keluarga tangguh bencana; Kebakaran; Keperawatan bencana;

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa yang terjadi secara tiba – tiba yang mengganggu fungsi komunitas sehingga menyebabkan kerugian bagi manusia, baik materi, ekonomi maupun lingkungan yang melebihi batas kemampuan komunitas dalam mengatasi menggunakan sumber dayanya sendiri [1] Indonesia adalah negara dengan tingkat kawasan bencana yang tinggi dan menduduki peringkat pertama dalam hal korban bencana alam [2]. Bencana alam cenderung mengalami peningkatan disetiap tahunnya, salah satunya di Kabupaten Boyolali [12].

Selama bertahun-tahun, bencana alam selalu dianggap sebagai kekuatan besar, atau sesuatu yang tidak dapat ditangani manusia. Kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana sangat penting untuk mengurangi korban bencana [3]. Kesiapsiagaan proaktif sebelum bencana menjadi salah satu komponen penting dalam pengendalian risiko bencana. Keluarga memiliki peran aktif dalam kesiapsiagaan bencana karena keluarga menjadi sasaran utama dalam pengurangan resiko bencana [3]. Keluarga Tangguh Bencana (KATANA) adalah keluarga yang memenuhi standar ketangguhan keluarga, yaitu kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan yang terus ditingkatkan dalam lingkungan keluarga mereka untuk mengurangi korban jiwa saat bencana terjadi [4]. Kondisi normal (pra bencana), bencana (penyelamatan), tanggap darurat, dan pasca bencana adalah semua situasi di mana kesiapsiagaan harus dibangun.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 04 Februari 2024 di RT 03/RW 03 Pulisen, Boyolali didapatkan belum pernah terjadi bencana kebakaran dan belum pernah ada edukasi dan simulasi tentang manajemen kebakaran. Berdasarkan survei dan pengamatan di RT 03/RW 03 Pulisen, Boyolali merupakan daerah perumahan padat penduduk dengan jarak bangunan berdekatan, umur bangunan yang sudah tua dan ada beberapa bangunan rumah yang terbuat dari kayu dan bambu. Kondisi tersebut sangat rawan untuk terjadi bahaya kebakaran di wilayah tersebut, api akan sangat mudah merambat ke rumah-rumah warga karena jaraknya yang berdekatan, sehingga akan menyebabkan kerugian baik kerugian financial maupun korban nyawa. Dari hasil wawancara dan pengkajian pada Tn. M yang tinggal di RT 03/RW 03 pulisen didapatkan data bahwa selama ini tidak pernah berpikiran tentang kondisi rumahnya yang beresiko terjadi kebakaran, belum pernah mendapatkan sosialisasi dan simulasi mencegah dan memadamkan kebakaran. Rumah Tn. M merupakan rumah permanen dengan bagian dapur terbuat dari kayu dan papan dengan kondisi perabotan yang tidak tersusun rapi. Rumah Tn. M juga dijadikan warung kelontong dengan ukuran ruangan tidak terlalu besar dipenuhi dengan barang dagangan. Kondisi instalasi listrik tidak rapi, banyak kabel dan sambungan listrik yang tidak standar, menurut Tn. M instalasi listrik sudah berumur lebih dari 10 tahun dan belum pernah melakukan peremajaan instalasi listrik. Kondisi Keluarga Tn. M mengatakan tidak pernah berpikiran tentang resiko bahaya kebakaran dengan kondisi rumahnya sekarang, mereka belum mengetahui cara memadamkan api apabila terjadi kebakaran dan belum merencanakan cara evakuasi mandiri saat terjadi kebakaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, semua orang menghadapi risiko bencana, sehingga semua orang bertanggung jawab untuk menangani bencana. Oleh karena itu, orang-orang harus berbagi peran dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana. Peneliti ingin melakukan studi yang berjudul “Peningkatan Kesiapsiagaan Keluarga Tn. M Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Melalui Edukasi Keselamatan Lingkungan Dengan Pendekatan Proses Keperawatan di Rt 03 Rw 03 Kelurahan Pulisen Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali”.

2. METODE

Penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam kesiapsiagaan keluarga Tn. M dalam menghadapi bencana kebakaran di RT 03 RW 03 Kelurahan Pulisen Boyolali. Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan pada tanggal 24 Februari 2024. Partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 4 orang. Proses pencarian partisipan dimulai dengan meminta izin penelitian di RT 03 RW 03. Setelah mendapatkan izin, peneliti mencari rumah partisipan dengan bantuan informasi dari kader dan warga setempat.

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, keluarga Tn. M diwawancarai dan lingkungan rumah dan sekitarnya diperiksa. Setelah peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan, etika dan tujuan penelitian, wawancara dilakukan untuk meminta partisipasi peserta untuk menandatangani informed consent. Selanjutnya, wawancara dilakukan mengenai topik kontrak, waktu, dan tempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data oleh perawat ditunjukkan dengan pengumpulan data terus menerus dan pengambilan keputusan profesional yang relevan berdasarkan data tersebut. Tahap ini dikenal sebagai penelitian. Data keluarga dikumpulkan melalui

berbagai wawancara, observasi rumah dan fasilitas keluarga, serta pengalaman yang dilaporkan oleh anggota keluarga. Pengkajian adalah konsep dasar dari proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pasien untuk menemukan masalah, kebutuhan kesehatan, dan perawatan pasien baik fisik, mental, sosial, dan lingkungan.

3.1 Pengkajian

Pengkajian keperawatan keluarga dapat menggunakan metode observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil pengkajian keluarga Tn. M menjelaskan dirinya tinggal di Kelurahan Pulisen RT 03 RW 03 Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Tempat tinggal keluarga Tn. M berada di pemukiman padat penduduk dengan dinding berdekatan dengan tetangga sekitar 50 cm. Kondisi dalam rumah rumah Tn. M begitu banyak perabotan rumah tangga yang kurang tertata. Ny. Y juga buka warung kelontong di rumahnya sehingga banyak barang dagangan yang kurang tertata. Tampak pula banyak kabel jaringan listrik dan sambungan kabel yang tidak standart sehingga sangat berisiko untuk terjadinya konsleting listrik yang menyebabkan bisa kebakaran. Disamping itu kondisi dapur dengan perabotan yang banyak. Risiko yang mungkin terjadi pada keluarga Tn. M adalah kerusakan bangunan rumah dan jarak rumah yang terlalu dekat dapat berpotensi terjadinya kebakaran secara merata. Kerentan yang dimiliki keluarga Tn. M selain tidak adanya system peringatan dini bila terjadi bencana adalah keluarga mengatakan sebelumnya belum pernah ada sosialisasi atau simulasi mengenai kebakaran dari pemerintah desa setempat sehingga keluarga tidak mengetahui mengenai keluarga tangguh bencana terutama mempersiapkan rencana siaga dalam menghadapi bencana yang sewaktu-waktu akan terjadi. Keluarga Tn. M juga belum mengetahui mengenai penanganan atau evakuasi yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari bencana kebakaran.

Berdasarkan hasil pengkajian mengenai kapasitas yang dimiliki keluarga Tn. M untuk menghadapi bencana kebakaran diantaranya adalah keluarga mempunyai bangunan rumah permanen, mempunyai tabungan atau dana darurat yang disiapkan apabila terjadi sesuatu tidak hanya dalam keadaan bencana saja, mempunyai alat transportasi mobil dan motor yang dapat digunakan untuk melakukan evakuasi secara mandiri, mempunyai handpone untuk komunikasi, tingkat pendidikan tinggi, bila terjadi bencana akan meminta bantuan tetangga

Dalam pembahasan ini potensi yang tinggi ancaman bencana yang memungkinkan berdampak pada kerusakan dan kerugian lingkungan dengan begitu menunjukkan keluarga perlu meningkatkan pemahaman resiko bencana sehingga dapat mengetahui apa yang harus dilakukan apabila terjadi bencana. Keluarga adalah institusi pertama dan utama yang membentuk sifat mental, karakter, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kembali kesadaran kepada masyarakat dan keluarga secara menyeluruh, termasuk penerapan kebiasaan untuk mempersiapkan diri untuk situasi bencana. Dengan demikian, keluarga memainkan peran dan fungsinya sebagai inti dari semua kegiatan, terutama pendidikan [13].

Keluarga Mr. M saat ini berada di tahap pengembangan *Launching Family* atau keluarga dengan anak dewasa. Pendidikan atau pendidikan kesehatan yang diberikan melalui komunikasi yang efektif, yang berarti ada komunikasi dua arah, ada respons atau timbal balik, dan ada kesepakatan antar kedua belah pihak. Penulis menyusun pengkajian berdasarkan teori. Dimana pengkajian dilakukan untuk memperoleh informasi dari keluarga Tn. M secara langsung melalui proses observasi dan wawancara. Dari metode tersebut akan didapatkan data yang kemudian akan menjadi landasan untuk menemukan suatu masalah, perencanaan, dan juga implementasi keperawatan pada keluarga Tn. M. Pembahasan diatas mendasari penulis menyimpulkan bahwa

pengkajian yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara diperoleh data tentang kesiapsiagaan dan ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana dengan memfokuskan pengkajian tentang ancaman, resiko bencana, mengenali rumah aman bencana, rencana siaga bencana, peringatan dini bencana dan evakuasi mandiri dapat menemukan masalah yang dihadapi keluarga serta dapat merencanakan intervensi keperawatan untuk menyiapkan keluarga yang tangguh bencana.

3.2 Diagnosa Keperawatan

Tabel 1. Diagnosa Keperawatan

Data	Masalah Keperawatan	Penyebab
DS:		
- Keluarga Tn. M mengatakan tidak menyadari kondisi rumahnya beresiko terjadi kebakaran	Kesiapan peningkatan koping keluarga (D.0090) keluarga Tn. M tidak menyadari bahwa kondisi rumahnya beresiko terjadi kebakaran	Kurang terpapar tentang informasi ancaman bencana kebakaran
- Keluarga Tn. M mengatakan tidak punya rencana penanganan kebakaran		
- Keluarga mengatakan belum mengetahui manajemen kebakaran		
- Keluarga Tn. M mengatakan belum pernah mengikuti pelatihan penanganan kebakaran		
- Tn. M mengatakan instalasi listrik sudah berumur lebih dari 10 tahun		
- Tn. M mengatakan belum ada system peringatan dini bencana di wilayahnya		
- Tn. M mengatakan belum tahu nomer darurat Dinas Pemadam Kebakaran		
- Keluarga Tn. M tidak mengetahui cara pertolongan pertama luka bakar		
DO :		
- Rumah Tn. M berada di komplek perumahan padat penduduk dengan jarak rumah berdempetan		
- Bangunan dapur semi permanen dengan bahan kayu dan bambu		
- Tampak perabotan dan barang dagangan tidak tersusun rapi dan dekat dengan sumber api (kompor dapur)		
- Tampak jaringan kabel listrik tidak tertata rapi dan beberapa sambungan listrik yang tidak standart		

3.2 Implementasi Keperawatan

Tabel 2. Implementasi Keperawatan

Tanggal/Jam	Diagnosa keperawatan	Tindakan yang di lakukan	Respon keluarga
Senin, 26 Feb 2024 Jam 16.00 WIB	Kesiapan peningkatan koping keluarga b.d Kurang terpapar tentang informasi ancaman bencana kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan keluarga menerima informasi - Menyampaikan kepada keluarga Tn. M tentang hasil identifikasi rumah dan lingkungan yang beresiko terjadi kebakaran - Menjelaskan kepada keluarga Tn. M tentang manajemen kebakaran (jenis, penyebab, peringatan dini, cara penanggulangan dan evakuasi) - Menjelaskan pada keluarga Tn. M tentang menciptakan rumah aman dari kebakaran - Mengajukan pada keluarga Tn. M untuk mengatur barang dagangan dan perabotan serta menjauhkan dari sumber api (kompor) - Mengajukan pada Tn. M untuk mengganti instalasi listrik dan merapikan kabel dan sumbangannya untuk mencegah konsleting - Menyusun jadwal kunjungan selanjutnya 	<p>DS:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga Tn. M mengatakan bersedia diwawancarai dan diberikan penyuluhan - Tn. M mengatakan mengerti dan memahami penjelasan tentang kondisi rumahnya yang beresiko terjadi kebakaran - Tn. M mengatakan mengerti dan memahami manajemen kebakaran - Tn. M mengatakan mengerti dan memahami penjelasan tentang rumah aman dari kebakaran - Tn. M mengatakan akan merapikan peabotan rumah dan barang dagangan di warung - Tn. M mengatakan akan memperbaiki instalasi listrik di rumahnya - Keluarga Tn. M mengatakan ada waktu luang pada hari kamis, 29 Februari 2024 pukul 16.30 WIB <p>DO :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga Tn. M tampak kooperatif dan antusias berdiskusi - Kondisi rumah Tn. M berada dilingkungan padat penduduk dengan jarak antar rumah berdekatan, bangunan semi permanen, penataan perabotan rumah yang berantakan dekat dengan sumber api dan instalasi listrik tidak standar

Kamis, 29 Feb 2024 Jam 16.30 WIB	Kesiapan peningkatan koping keluarga b.d Kurang terpapar tentang informasi ancaman bencana kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan keluarga menerima informasi - Menjelaskan cara memadamkan api kompor secara tepat - Mengajukan untuk menyediakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di rumah dan memastikan semua anggota rumah bisa memergunakannya secara benar - Menganjurkan untuk membuat system peringatan dini bencana kebakaran dan jalur evakuasi dalam rumah - Menganjurkan pada Tn. M untuk menyiapkan tas Siaga Bencana (TASINA) berisi: Surat-surat berharga, uang, obat-obatan dan makanan untuk bertahan hidup - Memberikan nomor telepon darurat (DAMKAR dan BPBD boyolali) - Mengajarkan pertolongan pertama pada luka bakar 	DS: <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga Tn. M mengatakan bersedia dan siap untuk diberikan penjelasan - Keluarga Tn. M mengatakan mengerti cara memadamkan api kompor - Tn. M mengatakan akan menggunakan kentongan sebagai sistem peringatan dini bencana (kebakaran) dan menetapkan pintu utama sebagai jalur evakuasi dengan titik kumpul keluarga di halaman rumah - Tn. M mengatakan akan menyiapkan Tas Siaga bencana - Tn. M mengatakan akan menyimpan nomer darurat DAMKAR dan BPBD Boyolali - Tn. M mengatakan mengerti pertolongan pertama pada luka bakar DO : <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga Tn. M tampak kooperatif - Keluarga Tn. M tampak bisa mendemonstrasikan kembali cara pertolongan pertama pada luka bakar
----------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.3 Evaluasi Keperawatan

Tabel 3. Evaluasi Keperawatan

Tanggal/ Jam	Masalah keperawatan bencana	Data	Analisis	Rencana tindak lanjut
26 Feb 2024 Jam 16.30	Kesiapan peningkatan koping keluarga b.d Kurang terpapar tentang informasi ancaman	DS: - Keluarga Tn. M mengatakan bersedia diwawancarai dan diberikan penyuluhan - Tn. M mengatakan mengerti dan	- Keluarga Tn. M sudah mengerti dan memahami tentang rumahnya yang beresiko terjadi kebakaran	- Tingkatkan kesiapsiagaan menghadapi resiko bencana di dalam lingkungan keluarga

bencana kebakaran	<p>memahami penjelasan tentang kondisi rumahnya yang beresiko terjadi kebakaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. M mengatakan mengerti dan memahami manajemen kebakaran - Tn. M mengatakan mengerti dan memahami penjelasan tentang rumah aman dari kebakaran - Tn. M mengatakan akan merapikan perabotan rumah dan barang dagangan di warung - Tn. M mengatakan akan memperbaiki instalasi listrik di rumahnya - Keluarga Tn. M mengatakan ada waktu luang pada hari kamis, 29 Februari 2024 pukul 16.30 WIB 	<p>akibat dari api kompor dan konsleting listrik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga Tn. M mengerti dan bisa menjelaskan kembali tentang bagaimana menciptakan rumah aman dari kebakaran - Keluarga Tn. M dapat mengerti dan menjelaskan kembali tentang manajemen kebakaran di keluarga - Tn. M akan merapikan barang dagangan dan menjauhkan barang-barang yang mudah terbakar dari sumber api (kompor) - Tn. M akan mengganti dan merapikan instalasi listrik di rumahnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Libatkan semua anggota keluarga dalam menciptakan rumah aman dari kebakaran - Berikan penjelasan tentang cara memadamkan api kompor dapur - Anjurkan membuat system peringatan dini bencana di keluarga dan jalur evakuasi serta titik kumpul - Anjurkan mengikuti simulasi bencana di lingkup RT/RW 	
29 Feb 2024 Jam 17.00	Kesiapan peningkatan koping keluarga b.d	<p>DS:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga Tn. M mengatakan bersedia dan siap 	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah diberikan penjelasan cara 	<ul style="list-style-type: none"> - Anjurkan untuk mengikuti simulasi

Kurang terpapar tentang informasi ancaman bencana kebakaran	untuk diberikan penjelasan - Keluarga Tn. M mengatakan mengerti cara memadamkan api kompor - Tn. M mengatakan akan menggunakan kentongan sebagai sistem peringatan dini bencana (kebakaran) dan menetapkan pintu utama sebagai jalur evakuasi dengan titik kumpul keluarga di halaman rumah - Tn. M mengatakan akan menyiapkan Tas Siaga bencana - Tn. M mengatakan akan menyimpan nomer darurat DAMKAR dan BPBD Boyolali - Tn. M mengatakan mengerti pertolongan pertama pada luka bakar DO : - Keluarga Tn. M tampak kooperatif - Keluarga Tn. M bisa tampak bisa mendemonstrasikan Kembali cara pertolongan pertama pada luka bakar	memadamkan api kompor keluarga mengerti dan dapat menjelaskan kembali cara memadamkan api dari kompor dapur - Keluarga sudah menentukan kentongan sebagai peringatan dini bencana dan menetapkan pintu utama sebagai akses jalur evakuasi serta halaman sebagai titik kumpul - Tn. M sudah mengerti tentang kesiapan menghadapi bencana dengan menyiapkan Tas Siaga Bencana (TASINA) beserta isinya - Keluarga Tn. M dapat mempraktekan cara pertolongan pertama pada luka bakar	bencana kebakaran - Anjurkan menyiapkan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di rumah dan pastikan semua anggota keluarga bisa mempergunakan dengan benar - Mengusulkan kepada masyarakat tingkat RT untuk membentuk system peringatan dini bencana dan penyusunan jalur evakuasi serta titik kumpul
-------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.4 PEMBAHASAN

Pemberian rencana keperawatan mengenai edukasi system peringatan dini kebakaran bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat terutama keluarga Tn. M mengenai tanda apa saja yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi terjadinya bencana kebakaran. Sistem peringatan bencana adalah serangkaian sistem yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat dalam keadaan kritis akan terjadinya bencana [6]. Ketersediaan sistem atau sumber informasi peringatan bencana dan informasi kebencanaan yang diperoleh masyarakat merupakan indikator yang penting untuk mengurangi resiko dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bencana.

Dalam proses manajemen bencana, jalur evakuasi sangat penting. Dalam mempersiapkan jalur evakuasi sebelumnya, penting untuk mempertimbangkan baik rute evakuasi maupun rambu evakuasi. Rute evakuasi merupakan jalur yang digunakan masyarakat atau keluarga menuju ketempat yang lebih aman. Rencana keperawatan dengan memberikan edukasi mengenai jalur evakuasi yang dapat digunakan oleh keluarga dengan berbagai pertimbangan keamanan dapat bertujuan untuk mengurangi adanya korban jiwa. Adanya rambu evakuasi yang dapat membantu korban bencana menuju titik kumpul atau titik aman pengungsian menentukan efektivitas rute evakuasi [4].

Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) digunakan untuk mengembangkan intervensi keperawatan. Setiap standar didasarkan pada teori yang dapat diterima secara logis dan sesuai dengan masalah keluarga. Intervensi yang direncanakan adalah pemberian edukasi keluarga mengenai keluarga tangguh bencana (KATANA).

Evaluasi keperawatan digunakan untuk menilai efektivitas perawatan dan mengkomunikasikan perkembangan pasien setelah perawatan. Evaluasi juga mencatat indikasi kemajuan pasien terhadap tujuan yang akan dicapai [15]. Proses menilai keberhasilan keperawatan keluarga dalam melaksanakan tanggung jawab kesehatannya untuk mencapai produktivitas yang tinggi dalam pengembangan setiap anggota keluarga dikenal sebagai evaluasi keperawatan keluarga [8]. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keluarga Tn. M telah memahami keluarga tangguh bencana (KATANA) sehingga keluarga dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana, namun dalam hal tersebut pemberian edukasi dapat dikatakan belum terlalu signifikan dalam meningkatkan kesiapan keluarga dalam menghadapi bencana. Selain pemberian edukasi dengan pemberian pelatihan yang bertujuan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama keluarga Tn. M terhadap bencana dapat dengan metode simulasi. Simulasi merupakan salah satu media yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang terjadi [9].

Kesiapsiagaan menghadapi kebakaran adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi bencana kebakaran sehingga tindakan yang dilakukan pada saat dan setelah terjadi kebakaran dilakukan secara tepat dan efektif [10]. Keluarga Tangguh Bencana (KATANA) adalah keluarga yang memenuhi standar ketangguhan keluarga berupa kesadaran, pengetahuan, keterampilan yang terus dikembangkan dilingkungan keluarganya untuk mengurangi korban jiwa pada saat terjadi bencana [11]. Salah satu factor yang mempengaruhi kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana adalah pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh individu atau keluarga terhadap resiko bahaya kebakaran meliputi pengetahuan tentang kebakaran, penyebab terjadinya kebakaran, dampak yang diakibatkan oleh kebakaran, tindakan yang dilakukan saat kebakaran. Pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana dimanapun berada. Dengan meningkatnya pengetahuan keluarga tentang manajemen bencana kebakaran diharapkan keluarga berperilaku dan lebih siap dalam mencegah terjadinya kebakaran dan lebih siap menghadapi apabila terjadi kebakaran.

4. KESIMPULAN

Masalah utama pada Tn. M adalah kesiapan peningkatan koping keluarga berhubungan dengan kurang terpapar tentang informasi ancaman bencana kebakaran. Intervensi keperawatan yang dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai keluarga tangguh dalam menghadapi bencana. Edukasi direncanakan dengan tujuan agar

keluarga Tn. M mampu memahami beberapa hal tentang risiko bencana, rumah aman bencana, rencana siaga, peringatan dini bencana dan jalur evakuasi mandiri jika ada bencana. Implementasi keperawatan yang diberikan kepada keluarga meliputi mengenali ancaman dan risiko, rumah aman bencana, rencana siaga bencana, peringatan dini bencana, dan evakuasi mandiri jika terjadi bencana. Evaluasi keperawatan pada keluarga Tn. M memberikan dampak positif, karena keluarga telah memahami keluarga tangguh dalam menghadapi bencana.

Saran bagi Masyarakat, diharapkan Masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat kelurahan pulisen tentang ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran dengan mengetahui ancaman, risiko dan dampak yang timbul serta dapat memunculkan kesadaran bersama bahwa masyarakat tinggal di daerah rawan bencana. Bagi keluarga, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran serta dapat mendeteksi dini mengenai tanda bencana sehingga dapat meminimalisir dampak yang terjadi. Bagi Mahasiswa, diharapkan hasil penelitian dapat menambah informasi terutama dalam Ilmu Keperawatan Bencana untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Saifudin Zuhri, S.Kp.,Ns., M. Kep selaku dosen pembimbing yang telah membantu peneliti dalam menciptakan dan menyelesaikan penelitian ini. Keluarga dan responden yang sudah bersedia untuk diberikan intervensi berupa mobilisasi dini sehingga dapat membantu menyelesaikan Penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2020). *Keluarga tangguh bencana*. https://www.academia.edu/45496145/Modul_5_Keluarga_Tangguh_Bencana
- [2] Sembiring, L., Rauf, A., & Aththorick, T. A. (2023). Kajian Risiko Multi Ancaman Bencana Alam di Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(2), 5535–5542.
- [3] Adiyoso, W. (2018). *Manajemen Bencana Pengantar & Isu-Isu Strategis*. Bumi Aksara
- [4] Pratama, O. C. B., Rahayu, M. J., & Putri, R. A. (2017). Kajian Kesesuaian Manajemen Bencana Terhadap Komponen Manajemen Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Tanah Longsor Tinggi Di Kabupaten Karanganyar. *Arsitektura*, 15(1), 197–205.
- [5] Melianita, R., Putra, A. D., & Syah, A. (2021). Analisis Potensi Kerentanan dan Risiko Bencana di Wilayah Kabupaten Tanggamus. *Repository.Lppm.Unila.Ac.Id*, 9(3), 437–448. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/36851>
- [6] Sumana, I. N., Christiawan, P. I., & Budiarta, I. G. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Desa Sukawana. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v8i1.23477>
- [7] Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Pambudi, D. I. (2022). Pengembangan Tas Siaga Bencana Berbasis Kearifan Lokal Yogyakarta Sebagai Upaya Membangun Kesiapsiagaan Bencana Bagi Masyarakat. *Geomedia Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 20(2), 59–67. <https://doi.org/10.21831/gm.v20i2.47118>
- [8] Asmi, A. S., & Husaeni, H. (2019). Nursing Home Care in Families with Problems Hypertension Health. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 32–38. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.99>
- [9] Nindy, B., Ca, V., & Aeni, W. N. (2022). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana dengan Metode Simulasi terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana : Literature Review. *Bima Nursing Journal*, 3(2), 156–163.
- [10] Wulandari, F. (2019). Analisis kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana kekeringan melalui media booklet. *Jurnal Tasrbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15(01), 65-74
- [11] Permana, Fuji E. (2019). BNPB: Keluarga Tangguh Bencana Diterapkan 2020. Diakses

- di<https://nasional.republika.co.id/berita/pza2bq354/bnpb-keluarga-tanggung-bencana-diterapkan-2020pada27Februari> 2021 (17.10)
- [12]Putro, D. C. P., & Fatmawati, S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Tanah Longsor pada Remaja di Desa Jeruk Selo Boyolali. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 455–463. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1165>
- [13]Khambali, K., Inten, D. N., Mulyani, D., Lichandra, F., & Tiwi, D. (2021). Khambali, K., Inten, D. N., Mulyani, D., Lichandra, F., & Tiwi, D. Peran Orang Tua terhadap Pembelajaran Mitigasi Bencana Bagi Anak Usia Dini di Masa Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1881–1896. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1866>
- [14]Tokan, P. K., & Sekunda, M. S. (2020). Penerapan Format Baru Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Poli Rawat Jalan Puskesmas. *JKP (Jurnal Kesehatan Primer)*, 5(1), 65–69